

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang terkadang melihat kesehatan sebagai kebutuhan manusia yang paling mendasar karena kesehatan merupakan indikasi mendasar dari tingkat kehidupan yang harus dicapai oleh setiap orang. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa kesehatan setiap orang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang memenuhi kebutuhan lain dalam hidup mereka. Setiap orang harus mengupayakan, mencari, dan meningkatkan kesehatan agar setiap orang dapat hidup sehat dan pada akhirnya, kesehatan masyarakat dapat mencapai puncaknya. Hal ini mencakup semua aspek bangsa. Kesehatan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga merupakan investasi. (Kemenkes RI, 2006).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat 298.058 Posyandu di Indonesia. Dari jumlah tersebut, hanya 65,42 persen yang digunakan. Jumlah ini jauh dari target nasional 80%. Pandemi COVID-19 mengharuskan penangguhan sebagian besar program Posyandu, yang diantisipasi akan menyebabkan penurunan cakupan (Kemenkes, 2020).

Posyandu dikenal sebagai pusat layanan kesehatan primer, terutama untuk pasien usia muda. Saat ini, potensi Posyandu sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat bergantung pada kemampuannya dalam menyediakan informasi kesehatan yang menyeluruh. Di masyarakat, kehadiran Posyandu sangat dihargai. Posyandu berfungsi sebagai model layanan kesehatan yang penting, terutama di bidang penurunan angka kematian bayi, selain berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan pemberdayaan masyarakat (Saepudin dkk, 2017).

Statistik Aplikasi Pencatatan Gizi Berbasis Masyarakat (APGBM) dari sesi penimbangan dan pengukuran bulanan menunjukkan bahwa sekitar 15% dari 1,4 juta anak

balita di negara ini termasuk dalam program kegiatan Posyandu. Sebaliknya, pencapaian nasional mencapai hampir 80%. Dengan demikian, pencapaian provinsi Sumatera Utara dianggap agak rendah. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses input data, diperlukan sebuah evaluasi (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2020).

Posyandu telah menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk memantau perkembangan balita sejak tahun 1974. Hal ini berarti mengawasi pertumbuhan dan berat badan anak sesuai dengan usianya. Dengan menimbang setiap anak sebulan sekali, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap anomali perkembangan dapat dengan cepat diidentifikasi dan diperbaiki (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018).

Balita dikategorikan tumbuh (T) atau tidak tumbuh (N) berdasarkan informasi atau data yang dimasukkan ke dalam KMS setiap bulannya untuk memantau pertumbuhannya. Kegiatan penimbangan yang rutin, pencatatan data berat badan anak ke dalam KMS, dan evaluasi kenaikan atau penurunan berat badan anak berdasarkan kriteria penimbangan merupakan komponen penting dalam pemantauan tumbuh kembang (Depkes RI, 2018)

Program peningkatan kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu membutuhkan pelaksanaan yang efisien dan tepat waktu jika ingin membantu mereka yang membutuhkan, terutama anak-anak di bawah usia lima tahun. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan anak-anak di bawah usia lima tahun dan efektivitas program-program perawatan kesehatan yang ditujukan untuk populasi ini (Nafis, 2020).

Inisiatif posyandu, seperti layanan gizi dan kesehatan, yang dapat mendukung masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya lokal, diperlukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini berpotensi meningkatkan pola makan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Juwita, 2020).

Pada titik ini dalam evolusi layanan kesehatan, diharapkan setiap orang memiliki informasi, motivasi, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk memilih gaya hidup yang lebih sehat dan mencapai potensi kesehatan mereka sepenuhnya. Praktik Terbaik untuk Kesehatan Masyarakat (UKBM) di Inggris mencakup pos kesehatan di lingkungan, komunitas siaga, dan pos layanan terpadu. Selain itu, masyarakat juga berperan aktif dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, serta pencegahan dan pengobatan diare merupakan beberapa bidang prioritas tertinggi yang menjadi fokus utama Posyandu. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memperluas akses masyarakat terhadap perawatan medis yang dapat menyelamatkan nyawa.

Secara mengejutkan, hanya sedikit anak yang mengunjungi Pustu Tanjung Sari, demikian hasil penelitian tersebut. Keputusan seorang ibu untuk memiliki anak di bawah usia lima tahun dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, prospek pekerjaan, kedekatan dengan keluarga besar, dan luasnya jaringan sosial.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang layanan yang disediakan di Posyandu memiliki dampak yang signifikan terhadap volume pasien. Karena informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu, Posyandu tidak akan ada jika masyarakat tidak menyadarinya. Keakraban para ibu dengan Posyandu dan kesediaan untuk mengirim anak-anak mereka ke sana patut dicatat.

Posyandu Melati V beroperasi secara konsisten sebulan sekali karena ketersediaan fasilitas kesehatan dan partisipasi aktif kader dan tenaga medis dalam membantu mereka yang membutuhkan, menurut temuan peneliti. Meskipun demikian, tidak adanya informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan Posyandu memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaruh dan kehadiran mereka.

Kader Posyandu dipilih dan ditunjuk berdasarkan kemampuan mereka dalam mengarahkan perluasan Posyandu di wilayah tertentu. Kader memastikan bahwa ibu hamil, bayi, dan anak kecil mendapatkan perawatan yang memadai dengan memantau perkembangan mereka dan menyebarkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat.

Karena kegiatan Posyandu tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kader Posyandu, maka kader Posyandu sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan yang efektif kepada masyarakat. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kader Posyandu untuk mempromosikan kesehatan masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Di Kelurahan Melati V, Kecamatan Tanjung Sari, Medan Selayang, lima kader Posyandu yang melayani ibu dan bayi membantu pelaksanaan program Posyandu. Kader-kader ini memainkan peran penting dalam kegiatan Posyandu. Peningkatan kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat di Kelurahan Melati V, Kecamatan Tanjung Sari, Medan Selayang merupakan bukti efektivitas program Posyandu.

Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, tidak memiliki kasus campak, gondong, atau rubella (MMR), tidak ada kasus Infeksi Menular Menular (IMR), 140 PUS yang berhasil ber-KB, 135 balita yang tidak mengalami gizi buruk, 0 kasus diare pada ibu hamil, dan 0 kasus campak.

Berat dan tinggi badan anak-anak diukur, kemampuan motorik mereka dinilai, dan mereka diberikan suplemen vitamin A sebagai bagian dari studi Anis Cahyanti mengenai integrasi Program Posyandu ke dalam program kesehatan ibu dan anak. Program Posyandu dilaksanakan di seluruh wilayah meskipun terdapat beberapa kendala. Beberapa ibu yang memiliki anak di bawah usia lima tahun tidak menyadari betapa pentingnya bagi anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu; Kartu Menuju Sehat (KMS) terkadang hilang atau

terlupakan; beberapa anak enggan untuk mendapatkan imunisasi; dan beberapa ibu tidak ingat jadwal imunisasi anak mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Punikasari, tingkat partisipasi masyarakat dalam proyek Posyandu mempengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Keberhasilan dan kelancaran inisiatif Posyandu dalam hal ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat.

Semua ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pertama berhubungan langsung dengan penelitian kedua, "Analisis Pelaksanaan Program Posyandu Melati V di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang." Kedua buku tersebut berfokus pada tantangan dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat dan implementasi program Posyandu.

Di sisi lain, penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi Posyandu Melati V Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang secara spesifik. Hal ini akan membantu menjelaskan kinerja perangkat lunak di wilayah tersebut dan menyoroti penyesuaian yang diperlukan atau potensi masalah. Upaya-upaya sebelumnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas Posyandu juga harus dievaluasi dalam penelitian selanjutnya. Hal ini akan menjadi data yang berguna ketika kebijakan dan program baru perlu dikembangkan.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan seperti imunisasi, penyuluhan kesehatan, pembagian vitamin A, pengajaran tentang status gizi, pemantauan perkembangan anak, dan konsultasi keluarga berencana di Posyandu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Posyandu Melati V di Lingkungan V, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pelaksanaan program Posyandu Melati V Lingkungan V Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui berapa jumlah masyarakat yang datang ke lokasi Melati V Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program posyandu Melati V Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang terlaksana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program Posyandu Melati V Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Studi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam pendidikan kesehatan masyarakat yang tersedia di luar sekolah formal.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kader Posyandu sebagai peta jalan untuk mengarahkan upaya mereka dan memastikan pelaksanaan Posyandu yang tepat.

- b. Bagi Pemerintah

Perhatian Administrasi Tingkat Tinggi Studi ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan pemerintah dalam menghidupkan Posyandu.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, berbagi informasi, dan keterlibatan masyarakat, terutama untuk anak-anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN